

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berlandaskan dengan Pancasila, yang memberikan kebebasan perbedaan agama terhadap rakyat untuk memeluk agama dan mengamalkan agamanya dalam kehidupannya, Bangsa Indonesia sejak dulu juga dikenal sebagai bangsa yang ramah dan santun, bahkan predikat ini menjadi cermin kepribadian bangsa kita di mata dunia internasional, Indonesia terdiri dari beberapa suku, etnis, bahasa dan agama namun terjalin kerja bersama guna meraih dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia kita.¹

Pluralitas agama merupakan fenomena realitas sosial yang tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan ini, sehingga adanya Pluralitas agama merupakan suatu rahmat yang patut untuk disyukuri.

Kehidupan berdakwah Rasulullah SAW, dan para sahabatnya, dalam seluruh dinamikanya, termasuk keberhasilan mereka memunculkan masyarakat madani di Madinah, yang merupakan koreksi terhadap masyarakat Jahiliyah yang jahili, adalah contoh konkret keberhasilan berdakwah dalam pengertian yang komprehensif. Dan itu semua tidak berlaku begitu saja, melainkan membutuhkan sebuah serangkaian perjuangan yang panjang yang tidak lepas dari apa yang sekarang biasa disebut dengan amaliyyah al iddadiyah (aktivitas manajerial) sebagai usaha mewujudkan tujuan-tujuan

¹Anoname, <http://cyaberdakwah>. Com /2013/07/mewujudkan-kerukunan-antar-umat-beragama/ 8 Juni 2015 Jam 10.36

dakwah dengan mempergunakan tenaga dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada.² Begitu juga dengan dakwah, sampai saat ini kalangan pemuda sudah banyak yang menggeluti dan mempelajari ilmu dakwah, karena dengan cara demikian ajaran Islam yang kita miliki akan hidup dan maju. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada kelompok lain dengan maksud agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³ Menyampaikan ajaran Islam wajib bagi semua umat muslim, tidak memandang bulu, baik dari kalangan biasa ataupun kalangan yang memiliki status. saling mengingatkan apabila ada tindakan seseorang atau kelompok sekitar kita yang keluar dari ajaran Islam.

Seorang kader dakwah dituntut untuk memiliki pemahaman yang benar tentang da'wah, metode yang baik dalam menyampaikannya, dan sungguh-sungguh dalam mendidik masyarakat. Kegagalan salah satu dari ketiga hal tersebut akan mendatangkan bahaya besar bagi amal Islam secara keseluruhan.⁴ Seiring Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini tidak lain ialah untuk beribadah, saling membantu manusia satu dengan manusia yang lainnya agar saling bermanfaat.⁵ Maka dari itu manusia dianjurkan apabila melihat kemungkar yang ada di bumi hendaklah merubahnya dengan cara musyawarah agar menghasilkan sesuatu yang mufakat. Sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), xi

³Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah*, (Jember: CCS (Centre for Society Studies), 2011), 28

⁴Ari Abdillah, *Paradigma Baru Dakwah Kampus*, (Yogyakarta: Adil Media, 2012), 19

⁵Muh. Azhar, *contoh-contoh pidato 3bahasa*, (Yogyakarta: Absolut, 2010), 249

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسا نه فإن لم يستطع فبقلمه، وذلك

اضعف الايمان. (رواه مسلم)

Artinya: Barang siapa melihat suatu kemungkaran hendaklah ia merubah dengan tangannya. Apabila tidak mampu, hendaklah dengan lidahnya (ucapan), dan apabila tidak mampu juga hendaklah dengan hatinya dan itulah keimanan yang paling lemah (HR. Muslim).⁶

Hubungan antar umat beragama, khususnya dalam masyarakat majemuk selalu diwarnai oleh pasang surut. Baik dalam skala local, regional, nasional maupun internasional. Hubungan antar umat beragama tidak selamanya harmonis, meskipun ajaran agama masing-masing menganjurkan keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, dan menjunjung tinggi sikap kebersamaan.⁷

Berjihad menyampaikan ajaran Allah memang tidak mudah, namun ada pahala tersendiri yang didapat, maka ketika menyampaikan dakwah, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak menyinggung perasaannya, maka hendaklah memperhatikan Audiens yang hadir. Khawatir ada sebagian mereka dari golongan non Islam, agar dari pesan yang kita sampaikan sesuai dengan harapan, dan tidak menyakiti hati yang dari non muslim, sehingga apa yang kita sampaikan bisa diterima dan diamalkan dalam kehidupannya, dan terjalin hubungan yang harmonis antara agama Islam dengan agama non Islam.

⁶Muhammad Faiz Almath, *1100 Haadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 199), 117

⁷Mercea Aliade, dkk, *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 5

Sikap menghargai pluralism agama adalah sikap yang natural, logis dan merupakan bagian dari perwujudan tingkat kedewasaan seseorang dalam menerima kenyataan sejarah. Ajaran Islam sendiri membenarkan dalam perbedaan, seperti Allah berfirman di surah Hud 118-189; *Jika Tuhan menghendaki, tentu bisa saja manusia itu menjadi umat yang satu (umatun wahidah). Manusia nyatanya mereka tetap dibuat berbeda-beda, kecuali yang memperoleh rahmat dari Tuhan.* Maka dengan keberagaman itu memberikan kesempatan kepada manusia untuk menguji keimanan yang dipilihnya.⁸

Kemerdekaan didalam keyakinan dalam ajaran Islam menjadi prinsip seperti yang tertera di surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut(Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah s.w.t.) dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Baqarah ayat: 256).⁹

Pemahaman ajaran demikian ini membuat penganutnya tidak memaksakan keyakinannya kepada orang lain. Membiarkan orang dengan keyakinannya tanpa terasa menjadi beban dan hal ini memberikan pesan yang toleran kepada orang lain.¹⁰ Perbedaan pendapat dalam segala aspek

⁸M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 146

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; J-ART, 2005), 42

¹⁰M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 146

kehidupan merupakan fenomena yang telah lahir dan akan berkelanjutan bagi kehidupan. Dan hal ini juga dapat menjadi rahmat apabila masing-masing saling menghormati keyakinan dan dapat saling memberikan yang terbaik pada kehidupan. Seperti mengajar aksara buta aksara dari agama non-muslim yang diminta oleh Nabi untuk mengajar orang-orang yang belum pandai membaca. Namun, dalam hal ini keyakinan mereka dibiarkan tetap seperti yang tertera pada surah Al-Kaafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : Bagimu agama kamu, bagiku agamaku. (Surah Al-Kaafirun ayat 6).¹¹

Semakin banyak pengetahuan kita terhadap peraturan mengenai tata jagat raya ini, adalah semakin baik buat masyarakat kita, terutama dalam soal-soal kehidupan. Dalam zaman modern sekarang ini, orang telah mempergunakan bagian alam yang kelihatan, seperti tenaga udara, cahaya, dan yang serupa dengan itu, maka sedemikian pula pentingnya agama bagi rohaniah manusia, yang dalam perkembangan ini tidak ketinggalan dari kemajuan lain yang telah dicapai manusia secara lahiriah.¹²

Begitu dengan Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang dibebankan serta menjadi tanggung jawab pemeluknya. maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; J-ART, 2005), 603

¹²Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*, (Jakarta: Pustaka al husna, 1984), 31.

dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.¹³

Hubungan antar umat beragama sangat diperlukan sikap Toleransi, karena sikap Toleransi ini akan menjadi perlu dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membangun kehidupan beragama yang harmonis memang bukanlah hal yang gampang, akan tetapi membutuhkan usaha keras yang harus dijalankan dengan penuh hati-hati, apalagi dalam dunia dakwah. Semakin berkembangnya masyarakat Indonesia, maka semakin berkembang pula pengetahuan dan pengalaman yang didapat.

Toleransi ialah suatu sikap lapang dada dengan menerima terhadap pandangan, dan pendapat orang lain, mampu menahan diri, memiliki kesabaran dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki perbedaan pendapat. Toleransi yang sudah tercipta pada lingkup masyarakat, akan menghasilkan suasana yang harmonis dan hubungan kekeluargaan akan terjalin dengan baik. Selain itu. Dengan beragam agama ini, seharusnya kita lebih berfikir dan menyadari lebih toleran dalam hidup bersama, Bukan hanya sekedar mengakui dengan adanya pendapat dan toleran bukan sekedar dikatakan, namun harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan saling menghargai, mendukung satu sama lain, maka dengan demikian kondisi kemajemukan terasa semakin hidup.

¹³Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: Ciputat Press, 2004), 14

Senada dengan apa yang disampaikan Presiden Soeharto dalam sambutannya pada peringatan Nuzulul Qur'an tanggal 19 Desember 1967 di Jakarta. "Pengertian toleransi adalah agama bagi kita adalah, pengakuan adanya kebebasan setiap warga Negara untuk memeluk sesuatu agama yang menjadi keyakinan dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya. Toleransi jelas meminta kejujuran, kebebasan jiwa, kebijaksanaan, dan tanggung jawab."¹⁴

Hakikat manusia beragama adalah menyakini adanya Tuhan mengabdikan diri kepada-Nya, hal ini diakui dalam tauhid rububiyah umat Islam. Sementara itu, yang membedakan antara Islam dan agama lainnya tauhid uluhiyah-nya. Tauhid uluhiyah adalah menegaskan bahwa Tuhan adalah Allah dan Muhammad utusan Allah. Dalam tataran tauhid rububiyah diasadari, pada dasarnya manusia beragama adalah sama, yaitu menyakini suatu realitas wujud yang transcendental dan Maha Sempurna. Wujud itu adalah Tuhan yang tidak terbantahkan dengan menggunakan dalil-dalil *kosmologis*.¹⁵

Hasil pengamatan terdapat beberapa masyarakat Islam dan Kristen yang ada di SumberPakem, sekalipun sudah memiliki keyakinan yang berbeda mereka tidak mempersoalkannya dalam hidupnya, justru hubungan mereka terjalin melalui kehidupan Toleransi yang baik, salah satu bentuk toleransinya, yaitu sangat antusias serta saling mendukung aktifitas atau

¹⁴Tetaplah Berbinar on 3/27/2012 <http://www.musliminzuhdi.com/2012/03/makna-toleransi-umat-beragama.html> 8 Juni 2015 Jam 10.36

¹⁵ Said Agil Husin Al Munawar, Hal 200-201.

kegiatan yang diadakan, semisal ada acara PHBI, orang Islam disini mengundang beberapa orang Kristen agar hadir dalam acara tersebut, kemudian dari orang kristen ini datang, untuk menghadiri undangan. Fenomena yang sudah tertanam pada masyarakat Sumber Pakem adalah menerima perbedaan agama dengan saling menghargai dan mendukung dalam setiap kegiatan yang diadakannya.

Selanjutnya berangkat dari realita itulah peneliti tertarik serta yang menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul “Dakwah dan Toleransi Antar Umat Agama Umat Islam Dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Dakwah dan Toleransi antar umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana bentuk dakwah dan toleransi antar umat Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana dakwah dan toleransi antar umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dakwah dan toleransi antar umat Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat beragama di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Selain terdapat tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat penelitian, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan serta memberikan informasi yang terjadi di masyarakat terkait dalam berdakwah Islam agar memiliki landasan lebih dalam tentang dakwah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi baru dan pemikiran ilmiah agar dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah.

a. Bagi Pembaca

Dengan penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman terhadap pembaca agar lebih memahami dan bisa mengamalkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama.

b. Bagi penulis

Dengan penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman peneliti lebih mendalam tentang cakrawala penelitian untuk kedepannya agar lebih baik.

c. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan sumbangsih pemikiran sebagai rujukan untuk saling menghargai perbedaan keyakinan.

d. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi pihak IAIN serta mahasiswa yang ingin mengembangkan wawasan tentang dakwah dan toleransi antar umat beragama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi atau membahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah, sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁶

¹⁶Tim penyusun STAIN, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45

1. Dakwah

Secara substansial-filosofis, dakwah adalah segala rekayasa dan rekayasa untuk mengubah segala bentuk penyembahan kepada selain Allah menuju keyakinan tauhid, mengubah semua jenis kehidupan yang timpang ke arah kehidupan yang lempang, yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁷

Adapun dakwah dalam penelitian ini adalah segala ajakan atau kegiatan menyampikan ajaran Islam kepada manusia untuk berbuat baik, saling mengingatkan satu sama lain, mencegah kedholiman antar sesama, dan meninggalkan apa yang dilarang olehnya tanpa memandang status agama dengan tujuan untuk mencapai keridoan allah agar bahagia di dunia dan akhirat.

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkarmerekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S: Al-Imran: 104)¹⁸

¹⁷Asep Muhyidin dkk, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 28

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemannya*, (Bandung: J-ART, 2005), 63.

2. Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan dan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.¹⁹

Toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap menerima dan saling menghormati terhadap keyakinan yang berbeda serta membiarkan orang lain mengamalkan ritual agamanya masing-masing tanpa mengganggu sedikitpun.

3. Agama

Subtansi keberagaman manusia adalah menyakini adanya suatu dzat di luar dirinya yang bersifat mutlak. Dalam diri manusia terdapat kesadaran tentang kehadiran suatu kekuatan yang Maha dahsyat.

Kesadaran itu, secara antropologis telah melahirkan berbagai kepercayaan-kepercayaan di dunia dari zaman ke zaman.²⁰

Agama adalah suatu keinginan akan suatu cara hidup yang benar dan melakukan pemerataan cara hidup.²¹

Plularisme dalam bahasa Inggris menurut Anis Malik Thoah yang dikutip oleh Anjari dalam tulisan Jurnalnya “ *pluralisme Agama, Budaya dalam Perspektif Islam* ” mempunyai tiga pengertian. pertama, pengertian kegerejaan, yaitu sebuta untuk orang memegang lebih dari satu jabatan dalam struktur kegerejaan, atau memegang dua jabatan atau lebih secara bersamaan,

¹⁹Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: Ciputat Press, 2004),12

²⁰Ibid., 190.

²¹Ibid., 202.

baik bersifat kegerejaan maupun non kegerejaan, kedua pengertian filosofis, berarti sistem pemikiran yang mengakui adanya landasan pemikiran yang mendasarkan lebih dari satu. sedangkan ketiga, pengertian sosio-politis, yaitu suatu sistem yang mengakui ko-eksistensi keragaman kelompok, baik yang bercorak ras, suku, aliran maupun partai dengan tetap menjunjung tinggi aspek-aspek perbedaan yang sangat karekteristik di antara kelompok-kelompok tersebut.²²

Definisi di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Pluralisme Agama adalah kondisi hidup bersama (ko-eksistensi) antar agama (dalam arti yang luas) yang berbeda-beda dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ciri-ciri spesifik atau ajaran masing-masing agama.²³

Majelis Ulama Indonesia dalam Munas ke-7 tahun 2005 mendefinisikan bahwa pluralisme Agama adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif, oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa hanya agamanya saja yang benar, sedangkan agama yang lain salah.²⁴

Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pilihan seseorang untuk menentukan agamanya, kemudian pilihan tersebut merupakan cara tersendiri untuk melakukan hidup dengan masyarakat yang ada dilingkungannya.

²²Ibnu Asykir, *Hadiah Pahlawan untuk Gusdur dan Soeharto*, (Yogyakarta: Pustaka Zeedny, 2010), 28

²³Ibid., 28.

²⁴Ibid., 29.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Bukan seperti daftar isi.²⁵ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan yang terdiri dari: Penelitian terdahulu dan Kajian Teori.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis yang terdiri dari: Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis, dan Pembahasan Temuan

BAB V: Penutup atau Kesimpulan yang terdiri dari: Kesimpulan dan saran-saran.

²⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Stain press, 2014), 48

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian terdahulu disini sangat penting untuk dicantumkan, dengan tujuan untuk menghindari pertanyaan yang akan diteliti agar tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya. Selain itu, agar juga mengetahui letak perbedaan dan persamaan peneliti yang sekarang dengan peneliti sebelumnya. Peneliti menggali informasi terhadap skripsi lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Kajian terdahulu yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wardatul Asfiyah, STAIN Jember, 2014, *Penerapan Prinsip-Prinsip Keberagaman Agama di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *mutual trust* sebagai prinsip-prinsip keberagaman agama di SMAN 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015, serta Bagaimana penerapan *mutual respect* sebagai prinsip-prinsip keberagaman agama di SMAN 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber datanya adalah informan yang mengetahui tentang penelitian ini, diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, guru pendidikan agama Kristen, siswa muslim,

siswa non muslim di SMAN 4 Jember. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari skripsi ini diantaranya: 1. Penerapan *mutual trust* sebagai prinsip-prinsip keberagaman agama di SMAN 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015 yang meliputi sikap berpikir positif dan prasangka baik telah berjalan dengan efektif. Hal ini bisa dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh guru non muslim kepada guru muslim, ataupun antara siswa non muslim dengan siswa muslim terdapat komunikasi yang baik antar mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *mutual trust* di SMAN 4 Jember telah diaplikasikan dengan optimal.

Penerapan *mutual respect* sebagai prinsip-prinsip keberagaman agama di SMAN 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015 yang meliputi kebebasan bergama, toleransi dan kerukunan telah berjalan dengan optimal. Hal ini bisa dilihat dari salah satu misi SMAN 4 Jember yaitu menumbuh kembangkan semangat kebersamaan dalam menciptakan hubungan “psiko-sosiokultur” sekolah yang harmonis kepada seluruh komponen sekolah. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh seluruh komponen sekolah merupakan sikap saling menghargai antar sesama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *mutual respect* di SMAN 4 Jember telah diaplikasikan dengan sangat efektif.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada sudut pandang mengenai keberagaman agama, yaitu dakwah dan toleransi antar umat beragama dan fokus penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman dan pluralisme agama.¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Vikcy khairunnisa Wardoyo, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA), 2014, dengan judul *Nilai Toleransi Antar umat Beragam dalam Film "99 Cahaya dalam dilangit Eropa"*. Dengan rumusan masalah bagaimana nilai-nilai toleransi dalam film "99 Cahaya dilangit eropa"?. Hal ini ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan Nilai Toleransi Antar umat Beragam digambarkan dalam Film "99 Cahaya dalam dilangit Eropa".

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis semiotic Roland Bartesth dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan objek penelitiannya adalah nilai toleransi antar umat beragama. Teknik pengumpulan datanya dalah dengan teknik dokumentasi dari sumber data primer berupa video compact disc (VCD) "99 Cahaya Dilangit Eropa".

Hasil dari Skripsi film "99 Cahaya Dilangit Eropa" adalah terdapat empat nilai toleransi antar umat beragama yang ditampilkan oleh tokohnya, yaitu: 1) Mengakui hak setiap orang; 2) Menghormati keyakinan orang lain; 3) Agree and Disagreement; dan 4) Saling mengerti.

¹ Wardatul Asfiyah, *Penerapan Prinsip-Prinsip Keberagaman Agama di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. (skripsi, STAIN Jember, 2014.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada sudut pandang mengenai keberagaman agama, yaitu dakwah dan toleransi antar umat beragama dan fokus penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini sama –sama membahas tentang pluralisme agama.²

3. Skripsi yang ditulis oleh Erfan Efendi, STAIN Jember, 2014, *Universalitas Kepemimpinan Profetik* (Studi Kritis Terhadap Pengembangan Pluralisme Agama di Desa Sumber Pakem Kec. Sumber Jambe Kab. Jember). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana penerapan konsep liberasi dalam kepemimpinan profetik terhadap pengembangan pluralism agama di Masyarakat Dusun krajan Desa Sumberpakem, kecamatan, Sumber Jambe, Kabupaten Jember. Dan untuk mengetahui Bagaimana penerapan konsep humanistik dalam kepemimpinan profetik terhadap pengembangan pluralism agama di Masyarakat Dusun krajan Desa Sumberpakem, kecamatan, Sumber Jambe, Kabupaten Jember. Serta untuk mengetahui Bagaimana penerapan konsep transidental dalam kepemimpinan profetik terhadap pengembangan pluralism agama di Masyarakat Dusun krajan Desa Sumberpakem, kecamatan, Sumber Jambe, Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya studi kasus, sedangkan penggalian atau sumber data berasal dari dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan

² Vikcy Khairunnisa Wardoyo, *Nilai Toleransi Antar umat Beragam dalam Film "99 Cahaya dalam dilangit Eropa*. (Skripsi, UIN SUKA), 2014.

cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari skripsi ini diantaranya: 1. penerapan konsep liberasi dalam kepemimpinan profetik ini lebih mengarah pada peran pemimpin dalam memberikan arahan dan motivasi pada masyarakatnya hanyalah untuk membebaskan setiap orang dari belenggu keterpurukan dan penindasan baik yang berkenaan dengan pendidikan, ekonomi budaya dan agama. 2. penerapan konsep humanis dalam kepemimpinan profetik seperti yang kita temukan guna terciptanya kepemimpinan yang sangat memanusiakan manusia, mengangkat harkat hidup, serta menjadikan manusia bertanggung jawab tentang apa yang sudah ia kerjakan. 3. Penerapan konsep transidental dalam kepemimpinan profetik terhadap pengembangan pluralism agama di Masyarakat Dusun krajan Desa Sumberpakem, kecamatan, Sumber Jambe, Kabupaten Jember. Dalam penelitian dapat kami simpulkan bahwa penerapan konsep transindensi dalam kepemimpinan profetik guna terciptanya pemimpin yang berkesadaran illahiyah yang mampu menggerakkan hati dan bersikap ikhlas terhadap segala yang telah dilakukan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada judul mengenai keberagaman agama, yaitu dakwah dan toleransi antar umat beragama, serta pada keabsahan datanya yang menggunakan triangulasi data dan juga terletak pada fokus penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis data yang

menggunakan model Miles dan Huberman, serta sama- sama membahas tentang pluralisme .³

B. Kajian Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz, Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

b. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁶

Jadi pengertian metode dakwah adalah cara atau jalan untuk mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti

³Erfan Efendi, *Universalitas Kepemimpinan profetik* (Studi Kritis Terhadap Pengembangan Pluralisme Agama di Desa Sumber Pakem Kec. Sumber Jambe Kab. Jember), (Skripsi, STAIN Jember), 2014.

⁴M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 7.

⁵Ibid., 6.

⁶Ibid., 8.

petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat

c. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

1) Al-Hikmah

Kata hikmah dalam Alqur'an sebanyak 20kali baik dalam bentuk nakiroh dan ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah "*Hukman*" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁷

2) Al-Mau'idzatil Hasanah

Secara bahasa, *mau'izhah Hasanah* terdiri dari dua kata, mau'izah dan hasanah. Kata mau'izah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ab* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Mau'izhah Hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang

⁷M. Munir, *Metode Dakwah*, 8.

bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.⁸

3) Al-mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (Bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif jim yang mengikuti wazan faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujaadalah*” perdebatan. Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁹

d. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan kegiatan dakwah.¹⁰

1) Dai (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau organisasi/lembaga.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai

⁸M. Munir, *Metode Dakwah*, 15-16.

⁹Ibid., 19-20.

¹⁰M Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 21.

kelompok, baik manusia yang Bergama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u.

4) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.

5) Thariqah (Metode Dakwah)

Kata metode dakwah adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata pikir manusia

6) Atsar (Efek Dakwah)

Efek dakwah sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi.¹¹

2. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Secara etimologi Tolernasi adalah sifat atau sikap menghargai.¹²

¹¹Ibid., 21-34.

¹²Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2011), 506.

Secara Istilah Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan dan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.¹³

Toleransi didalam bahasa Arab dikatakan ikhtimal, tasamuh menurut arti bahasa adalah sama-sama berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan.¹⁴

Tasamuh dalam pengertian umum adalah suatu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan di mana rasa saling menghargai antara sesama manusia.¹⁵

Komunikasi manusia, tasamuh dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) *Tasamuh* antara sesama muslim seperti; saling tolong menolong, saling harga menghargai, dan saling sayang menyayangi.
- 2) *Tasamuh* terhadap non muslim. Saling mrnghargai hak-hak mereka selaku manusia dan selaku sesama anggota masyarakat dalam suatu Negara.¹⁶

John Kelsay mengemukakan pendapat Rorty bahwa agama dan toleransi meliputi tiga dimensi: toleransi dalam berbagai aliran tradisi agama, toleransi antar agama, dan toleransi dalam agama itu sendiri.¹⁷

b. Asas-asas Toleransi

1) Prinsip Ajaran Islam

¹³Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: Ciputat Press, 2004), 13.

¹⁴M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003),144.

¹⁵Ibid., 144.

¹⁶Ibid 144

¹⁷John Kelsay, dkk. *Etika Politik Islam Civil Society, Pluralisme, dan Konflik* (Jakarta: Icip , 2015), 165.

Seperti yang dikemukakan oleh sir Abdullah Archibald Hamilton, negarawan dan bangsawan Inggris, “Saya memeluk agama Islam, hanyalah untuk memenuhi panggilan hati nurani saya, dan sejak itu saya merasa telah menjadi orang yang lebih baik dan lebih benar dari pada sebelumnya.”¹⁸

2) Membiarkan/lapang dada/ sabar/tahan terhadap kekuatan ajaran

Mengumpulkan pendapat-pendapat orang cerdas masuk Islam, yang dipilih dan dipelajarinya dengan teliti karena panggilan hati nurani. Mencari kepuasan, mencari pedoman, dan sikap dari penganut ajaran Islam sendiri yang banyak dihargai oleh umat yang memilih Islam sebagai jalan hidup.¹⁹

3) Dialog

Salah satu cara bagian dari toleransi adalah mengajak berdialog untuk menghilangkan kefanatikan, mengurangi keterbatasan dan cara pandang yang sempit hingga penganut ajaran perlu diajak memperluas cara pandang antara berbagai agama dibahas lebih jauh. Antara orang yang berbeda keyakinan perlu didialogkan hingga menemukan titik temu dan titik rawan. Biasanya kepicikan dan kelicikan tidak menganangkat martabat penganutnya. Penganut yang bermartabat tidak melakukan hal-hal yang tidak terouji karena bertentangan dengan ajarannya. Oleh

¹⁸M. Munir, *Metode Dakwah*,147

¹⁹Ibid, 149

sebab itu, toleran yang digambarkan oleh ajaran Islam merupakan metode keunggulan dari ajaran Islam itu sendiri.²⁰

4) Action Penganut

Hasil dialog diharapkan pendewasaan dalam sikap beragama dari sejarah Islam menghormati perjanjian yang telah dibuatnya dan mereka dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai.²¹

Karena toleran mengandalkan keragaman, menghormati hak-hak orang lain, melindungi penganut ajaran lain sesuai perjanjian, cinta kasih dan toleransi jangan diartikan lemah dalam beragama. Sebaliknya, hanya mereka yang memiliki kepercayaan diri akan kebenaran agamanya serta kekuatan ilmu yang bisa berbuat toleran dan kasih sayang pada kelompok lain yang dicontohkan rosulullah terhada sahabatnya.²²

3. Agama

Pluralitas masyarakat Indonesia adalah keagamaan dalam sebuah wujud persatuan bangsa. Keragaman, keunikan merupakan realitas yang tak terbantahkan ditanah Nyiur Melambai ini. Sacara antropologis dan historis, masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai etnis, budaya, dan

²⁰M. Munir, *Metode Dakwah*, 152

²¹Ibid, 153

²²Ibid

agama yang saling berbeda dan mengikatkan dirinya antara satu dengan lainnya sebagai suatu bangsa.²³

Dalam konteks ini, pluralitas agama menjadi suatu yang penting bagi masyarakat Indonesia. Agama-agama besar di dunia, selain Yahudi, hidup dan berkembang di Indonesia. Oleh sebab itu, pluralitas adalah hal yang tidak dapat diingkari.²⁴

a. Pengertian Agama

Kata “agama” berasal dari bahasa sangsakerta, berarti “peraturan” dalam bahasa Indonesia.²⁵ Ada yang mengatakan dalam bahasa sangsakerta kata agama berasal dari dua suku kata yaitu suku A dan GAMA. Yang pertama bermakna “tidak” dan yang kedua bermakna “kacau”. Jadi disatukan, berarti “tidak kacau”. Arti ini dapat dipahami dengan kalimat hasil-hasil yang diberikan oleh peraturan-peraturan sesuatu agama terhadap moral dan *teril*, pemeluknya, seperti yang diakui oleh masyarakat umum yang mempunyai pengetahuan.

Pendapat Durkheim dalam bukunya “Gambaran pertama bagi kehidupan keagamaan” menuliskan beberapa definisi tentang agama. Kemudian baru dilontarkannya ke dalam masyarakat untuk dikritik, dan kesimpulannya adalah suatu pendapat yang menurut pendapatnya adalah ma’rijami’ (makna yang lengkap). Tidaklah dapat dibantah lagi dalam hal ini menurut pendapat tersebut satu makna yang

²³Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: Ciputat Press, 2004), 210.

²⁴Ibid., 210.

²⁵Zainal Arifin Abbas, *perkembangan pikiran terhadap agama*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984), 39.

istimewa harus ada pada agama itu, sehingga menyebabkan agama itu berbeda dari lain-lain organisasi, yaitu makna agama serupa dengan “apa yang ada dibelakang akal”. Maksudnya yaitu segala sesuatu yang lebih tinggi daripada apa yang dapat dicapai oleh akal.²⁶

Dengan kata lain perkataan apa yang dimaksud Durkheim tentang agama, yaitu alam ghaib yang tidak dapat diketahui dan tidak dapat difikirkan oleh akal dan fikiran manusia sendiri. Tegasnya ialah agama adalah suatu bagian dari ilmu pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dengan tenaga fikiran saja.²⁷

Di dalam tata kehidupan sosial, Nabi menunjukkan bahwa Pluralisme tidak perlu membuat anggota masyarakat merasa canggung bergaul apalagi sampai memcurigai antara satu dengan yang lain. Tolong menolong antara mereka dibina dengan baik. Apabila ada yang ragu ketika disuguhi makanan oleh teman yang berbeda agama, Nabi menunjukkan ayat Al-Qur’an makanan orang Islam boleh dimakan oleh masyarakat *Ahlul Kitab*, begitu juga sebaliknya, masakan mereka halal dimakan oleh orang Islam.²⁸

Harold Coward mengemukakan pendapat Troeltsch setiap agama adalah suatu perwujudan budaya yang berbeda dari perjuangan roh manusia dari sumber ilahi menuju tujuan ilahi.²⁹

²⁶Ibid., 52.

²⁷Ibid., 52.

²⁸M. Zuhri, *Potret Keteladanan Kiprah politik Muhammad Rasulullah* (Yogyakarta: Lesfi, 2004), 114.

²⁹Harold Coward, *Pluralisme Tantangan bagi Agama-Agama* (Yogyakarta: kanisius, 1989), 50.

Ibnu Asykir mengemukakan pendapat Yasraf Amir Piliang Pluralisme adalah kecenderungan atau pandangan yang menghargai kemajemukan (Pluralitas), serta penghormatan terhadap yang lain (*the other*) yang berbeda-beda dan beraneka warna, yang membuka diri terhadap keyakinan-keyakinan berbeda tersebut, serta yang melibatkan diri secara aktif didalam sebuah proses dialog di dalamnya, dalam rangka mencari persamaan-persamaan (*common belief*) sambil tetap menghargai perbedaan yang ada.³⁰

Perbedaan akidah dan ibadah dalam agama Islam dan Kristen sebagai berikut:

b. Agama Islam

1) Akidah Agama Islam

a) Pengertian akidah Islam

Pengertian etimologis akidah berasal dari kata *aqada* yang mengandung arti ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali dalam satu bahu yang tersambung. Akidah berarti pula janji, karena janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua yang mengadakan perjanjian. Secara terminologis akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatannya.³¹

³⁰Ibnu Asykir, *Hadiah Pahlawan Untuk Gus Dur dan Soeharto*, (Jakarta: Pustaka Zeedny, 2010), 31.

³¹Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 110-111.

b) Akidah Islam

Pembahasan mengenai akidah Islam pada umumnya berkisar pada arknul iman (rukun iman yang enam):

- 1) Iman kepada Allah
 - 2) Iman kepada malaikat Allah
 - 3) Iman kepada Rasul Allah
 - 4) Iman kepada kitab Allah
 - 5) Iman kepada Hari Akhir
 - 6) Iman kepada Qadha dan Qadar.³²
- 2) Ibadah Agama Islam

a) Pengertian Ibadah

Kata ibadah dalam bahasa arab artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah.³³

c. Agama Kristen

1) Akidah Agama Kristen

a) Pengertian akidah Kristen

Akidah agama Kristen disebut Kredo adalah pernyataan iman. Sisa-sisa kredo pertama dapat dijumpai didalam perjanjian baru, tetapi hanya dua diantaranya kredo para rosul

³²Endang Syaifuddin Anshar, *Wawasan Islam : pokok pokok pikiran tentang paradigma dan system Islam*, (Bandung: Gema Insani, 2004), 47.

³³Ali Anwar Yusuf, 144-145.

dan kredo nicea yang telah memainkan peranan penting dalam ibadah Kristen.³⁴

Kredo atau pernyataan iman dalam bahasa madura sebagai berikut:

- (1) Kaula parcaje dha' ka Alla, anggi panika nama se Ma Kobasa, se ampon amorbe langnge' kalaban bume.
- (2) Kaula parcaje dha' ka Yesus Krestus, potra epon settong, pangeran kaule.
- (3) Se e pa-andheg bi'roh se kohdus sarta e babaragi bi' praban Mariya.
- (4) Se ampon kengeng sangsara nalekana Pontius Platus e thang –thang, laju seda, pas ekoburagi, toro ka alamepon oreng mate.
- (5) Ka tello' are eponbungo pole dheri seda.
- (6) laju ngabang dha' swarga, a longgu e kangan epon Alla Rama se Ma Kobasa.
- (7) Dhari ka' dhissa badhi rabuwe angadilane sadajana oreng se odhi' kalaban se ampon mate.
- (8) Kaula parcaje dha' ka Roh se Kodhus.
- (9) Kaula parcaja badha' settong Pondhu epon sadajana oreng Kristen se sotce, panapa pole dha' ka rapeyan epon oreng Sotce paneka.

³⁴ Michael Keene, *Kristeanitas*, (Yogyakarta: kanisius, 2006), 52.

- (10) Sepora epon dusa.
- (11) Jaga epon oreng mate.
- (12) Ka odhi' an se langgeng samanena.³⁵

Sedangka kredo agama Kristen dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Kredo agama Kristen : Aku percaya bapa yang maha kuasa, pencipta langit dan bumi dan. Akan yesus kristus, putranya yang tunggal, tuhan kita. Yang dikandung dari roh kudus, dilahirkan oleh perawan maria. Yang menderita sengsara dalam pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, wafat, dan dimakamkan yang turun kepenantian. Pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati. Yang naik kesurga, duduk di sebelah kanan allah bapa yang maha kuasa. Dari situ ia akan datang mengadili orang yang hidup dan yang mati. Aku percaya akan roh kudus. Gereja katolik yang kudus, persekutuan para kudus. Pengampunan dosa. Kebangkitan badan. Kehidupan kekal. Amin³⁶

2) Ibadah Agama Kristen

a) Pengertian Ibadah

Dalam Perjanjian Baru bahasa Indonesia ibadah adalah kebaktian Jemaat disebut dengan rupa-rupa istilah kumpulan. Ibadah jemaat adalah pertemuan antara Allah dan Jemaat

³⁵Retnosari, *Kejungan Pojian Rohani Gereja Kristen Jawi Wetan untuk Jemaat berbahasa Madura*, (surabaya: Majelis Agung G.K.J.W, 2011), 190

³⁶Michael Keene, *Kristeanitas*, 52

sebagai umatnya. Ia mencerminkan peristiwa yang berlangsung antara Allah dan manusia dalam perjanjian yang Ia adakan dengan dia. Dalam ibadah Jemaat terjadi dialog antara Allah dan Jemaat. Ibadah Jemaat diadakan pada hari Minggu. Hari minggu merupakan Tuhan yaitu hari kebangkitan Yesus Kristus, hari kemenangan. Dalam ibadah Jemaat Yesus Kristus menempati tempat yang sentral. Ia mengundang dan mengumpulkan kita di situ. Dalam Firman, dalam perjamuan dan persekutuan ibadah, Ia mau hadir bersama-sama dengan kita. Ibadah Jemaat adalah suatu peristiwa kristologis: suatu peristiwa krostologis yang menunjuk kepada Sabat yang kekal. Sebab dalam ibadah Jemaat kesalahan dan dosa merupakan tema yang penting, dan terutama “pemberitaan anugerah” memberikan keberanian dan kekuatan kepada kita untuk terus hidup. Ibadah Jemaat tidak hanya diselenggarakan pada hari Minggu saja. Ibadah hari Minggu memang sentral. Tetapi “pertemuan” antara Allah dan Jemaat bukan hanya berlangsung pada hari itu saja. Pertemuan itu berlangsung juga pada hari-hari kerja. Karena itu ibadah Jemaat tidak tertutup, tetapi terbuka.³⁷

³⁷Bryan Bawanda, “makalah-arti-ibadah-kristen”, <http://.blogspot.com/2014/12/html> (25 Agustus 2015 Jam 09.00)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah (*scientific method*). Metode ilmiah adalah cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Metode penelitian ini juga sering disebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan laporan.¹

1. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.²

Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif. Maksudnya, data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.³

¹Toto Syatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 37-38.

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

³Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 96.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan Dakwah dan Toleransi Antar umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu jenis metode penelitian yang mempunyai karakteristik lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan tipe study kasus yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus terjadi. Dalam penelitian study kasus terdapat dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Pendapat tersebut salah satunya kasus yang merupakan tradisi normatif yang bukan sekedar gejala, melainkan sebagai *trade mark* dari keadaan masyarakat tertentu, yang dikategorikan sebagai kebudayaan.⁴

⁴ Arifuddin, 87-88

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di Dusun 1 Krajan Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Adapun alasan pemilihan ini berdasarkan beberapa pertimbangan, bahwasanya di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kec Sumber Jambe Kab Jember, terdapat beberapa keyakinan yaitu Islam dan Kristen, seberapa jauh masyarakat Sumberpakem tersebut menerapkan toleransi dalam kehidupannya. Perbedaan ideologi sampai kapanpun tidak akan pernah menyatu, sehingga dari hal ini peneliti tertarik untuk diteliti, baik dari segi pandangan tokoh masyarakatnya maupun dari pandangan masyarakat Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kec Sumber Jambe Kab Jember selaku objek penelitian.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai wujud rasa ingin mendalami lebih jauh mengenai perbedaan keyakinan masyarakat di Dusun 1 Krajan Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan

yaitu masyarakat, Tokoh Agama Islam, Tokoh Agama kristen, Masyarakat serta orang yang bersangkutan di dalamnya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan dengan dakwah dan toleransi antar umat beragama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tehnik wawancara

Tehnik wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁶

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak tersrtuktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

⁵Sugiono, Metode, 308.

⁶Arifuddin, 131.

⁷Sugiyono, 197

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *puposive sampling*. *Puposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁸ serta menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁹

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dari informan-informan yang punya relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang dakwah dan toleransi antar umat beragama.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa, Sekertaris Desa, Pendeta Kristen, Tokoh agama Islam, salah satu warga kristen dan salah satu warga Islam.

2. Tehnik Observasi

Di samping tehnik wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi dan martini Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.¹⁰

⁸Ibid., 300.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta; Jakarta, 2006), 16.

¹⁰Arifuddin, 134

Adapun observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang atau tersamar. Partisipasi pasif dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, selanjutnya peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.¹¹

Adapun observasi dalam penelitian ini adalah: Interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tehnik Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan abservasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu studi literatur dan dokumenter. Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.¹²

¹¹ Sugiono Ibid., 310-312.

¹² Arifuddin, 140-141.

Untuk menggali data peneliti menggunakan metode pengambilan data dokumenter. Dokumenter berasal dari kata dokumen yang artinya bukti tertulis, surat-surat penting, keterangan-keterangan tertulis sebagai bukti.¹³

Di dalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

E. Analisis Data

Analisis kualitatif data menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (Data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification).¹⁴ Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya bila diperlukan.¹⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan

¹³Ahmad Maulana, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, 76.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2010), 401

¹⁵Sugiono, 338

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁶

3. Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

F. Keabsahan Data

Usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah,

¹⁶Ibid., 341.

¹⁷Sugiono., 345

maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, trianggualasi, pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak sesuai hasil dan pengecekan anggota.¹⁸

Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti memakai trianggulasi data. Trianggulasi data ialah menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih lanjut dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.¹⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:²⁰

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap awal ini, terdapat enam langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rencana penelitian ini diawali dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada

¹⁸Tim Perumus, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 47.

¹⁹Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 143.

²⁰Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

dosen pembimbing dan berlanjut dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, pemilihan lokasi tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya yaitu pada topik lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum dimulainya penelitian, yaitu dengan menyerahkan surat dari IAIN Jember Kepada Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember untuk mendapatkan konfirmasi perizinan Desa tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan, sebagai bekal permulaan penelitian yang akan dilakukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan judul meliputi Tokoh agama Islam, Tokoh agama Kristen dan Masyarakat .

f. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebelum terjun kelapangan pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, interview, dan dokumenter). Perlengkapan yang dibutuhkan seperti mempersiapkan

pertanyaan sebagai pegangan sementara, alat perekam dan semacamnya yang bisa digunakan peneliti untuk membantu mendapatkan informasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan pada tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki Lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data/ tahap pasca penelitian

Pada tahap terakhir ini, peneliti menganalisa data sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis kualitatif deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian.²¹

²¹Ibid., 137-148.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. *Sejarah Singkat Berdirinya Sumber Pakem*

Sumber Pakem adalah salah satu desa di ujung utara dari Kabupaten Jember dengan taraf hidup penduduknya masih banyak di bawah garis kemiskinan, namun sebetulnya masih banyak potensi – potensi alam dan budaya yang masih tersembunyi dan perlu penggalan yang intensif, yang bisa mengangkat kehidupan yang lebih tercukupi.

Selain itu, awal nama pemberian Desa sumber Pakem yaitu ketika ada pohon pakem yang tumbuh di atas sumber, sehingga salah satu pendiri pada waktu itu pada tahun 1628, mbah monyit ini memberi nama desa ini dengan sebutan Sumber Pakem.¹

2. *Sejarah Munculnya Agama Kristen di Sumber Pakem*

Gereja Kristen yang ada di dusun Krajan 1 desa Sumber Pakem itu bukan merupakan Gereja etnis, akan tetapi Gereja budaya (ragional), artinya Gereja yang hanya ada di Jawa timur, anggota jemaatnya berbagai etnis, diantaranya : ada batak, papua, NTT, dan Manado.

Berikutnya Gereja Kristen Jawa Wetan ini adalah Gereja induk yang 95% warganya terdiri dari etnis Madura, keberadaan mereka secara organisasi, atau secara tertulis, secara tertulis itu maksudnya dimasukkan

¹ Saiful Bahri, *Wawancara*, Jember. Pada hari Rabu 1 Juli 2015 jam 11.00

dalam data sejarah Gereja pada tanggal 23 Juli 1882, tokoh yang ada pertama kali jemaatnya adalah bapak abi, nah sebenarnya keadaan Gereja sumber pakem, jadi desa sumber pakem ini didirikan oleh 4bujuk, bujuk suru, bujuk tareng, bujuk monyit, dan bujuk koning. Sehingga sampai sekarang keberadaan pluralisme secara khusus hubungan Islam dan kristen ada perekatnya yaitu kekerabatan dekat, dan kekerabatan ini lebih penting dari apapun.²

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini.

1. Toleransi Antar Umat Agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Masyarakat Sumber Pakem, secara sosiologis adalah masyarakat yang cukup beraneka ragam/heterogen, indikasi tersebut sebagaimana observasi dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat Sumberpakem terdiri dari beberapa tingkat sosial /stratifikasi diantaranya agama, budaya, ekonomi dan pendidikan. Dari aspek agama masyarakat Sumber Pakem memeluk dua agama, yakni agama Islam dan agama Kristen.

Masyarakat pemeluk agama Islam Sumber Pakem adalah masyarakat mayoritas, sedangkan penduduk yang memeluk agama

² Fajar Wicaksono, *Wawancara*, Jember. Pada hari Kamis 6 Agustus 2015 jam 10.00

Kristen, sebagai pemeluk agama minoritas, dan yang membuat menarik, dua agama tersebut dipeluk oleh sebagian keturunan suku Madura dan di antara mereka sampai saat ini tidak pernah terjadi konflik meskipun dengan agama berbeda. Sedangkan dari aspek budaya, masyarakat Sumber Pakem menjalani hidup mereka dalam suasana kemajemukan agama.

Dakwah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Sumber Pakem sesuai dengan isi Al-Qur'an dan hadist, pada pelaksanaannya dakwah tersebut yaitu tidak jauh dengan para penda'i lainnya, menyampaikan ajaran Islam. Namun isi dari dakwah yang disampaikan sesuai dengan acara tersebut. Selain itu, isi dakwah juga diperkuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan temanya. Dan apabila dalam penyampian ayat yang dirasa dapat menyinggung masyarakat Kristen, tokoh masyarakat ini terlebih dahulu mengucapkan maaf, agar masyarakat Kristen tersebut tidak tersinggung. Selain itu, hubungan masyarakat Sumber Pakem dalam kehidupan sehari-harinya dilarang membicarakan persoalan agama, karena dikhawatirkan akan menjadi masalah.

Hal ini diperkuat sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh agama Islam Ustad Abdul Baqi, yang dikenal dengan panggilan Ustad Alufah.

Dia mengatakan bahwa :

“(Masyarakat kaentoh nikah masyarakat se unik, unik karena meskipun, banyak agemah, tapeh tetep rukun, namung Islam ngakungi ajeren Al-Qur'an kalaben agebey pedoman odik, se ampon bedeh dhelem surat Al-Kafirun. Selain ka'dintoh, masyarakat kresten sareng masyarakat Islam ka'dintoh saleng abanto, manabi bedeh acara. seompana ka ajegen romah, oreng kresten kakkdinto aberrik sombengan ben aberri' motivasi edelem hiduppeh masyarakat ka' dintoh. masyarakat Islam sebedeh edisah

sumber pakem ka'dintoh, agar masyarakat kristen ka'dinto ma'le tak tersinggung, bedhen kauleh nganggey ayat wama arsalnaka rahmatal lil aalamin”- Masyarakat yang ada disini merupakan adalah masyarakat unik, disebut unik karenakan memeluk banyak agama, akan tetapi dalam kehidupannya terjalin kerukunan. selain itu Islam menganggunakan Al-qur'an dan juga dijadikan pedoman hidup dalam surat Al-Kafirun namun Islam memiliki ajaran di dalam al-Al-qur'an yang artinya sesungguhnya agama yang paling benar disisi allah adalah agama Islam, selain itu masyarakat disini diberi motivasi dalam kehidupan dengan saling membantu apabila ada warga Islam yang membangun rumah, bahkan kristen ini memberikan sumbangan materi atau tenaga kepada masyarakat Islam yang ada di desa Sumber Pakem).³

Bentuk Toleransi masyarakat Sumber Pakem berjalan dengan rasa kekeluargaan, yang dilakukan dengan saling menghargai satu sama lain, tolong menolong, hidup rukun dan gotong royong.

Hal ini juga diperjelas sesuai dengan hasil wawancara dengan Saiful Bahri selaku sekretaris desa mengatakan bahwa:

“(Seingat saya selama saya hidup disini sampai sekarang belum pernah terdapat konflik, jadi keberadaan kami disini hidup rukun saling menghargai, dalam contoh apabila masyarakat Islam ada acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), orang Kristen disini menghargai, begitu juga dengan agenda yang dilakukan orang Kristen, masyarakat Islam juga sama-sama menghargai. Contoh toleransi yang dilakukan masyarakat Kristen terhadap Islam yaitu apabila ada acara Maulid Nabi dan acara yang bersifat Individual seperti Slametan, pihak dari orang kristen menghadiri keacara tersebut”.⁴

Dalam terjemah surat Al-Rum ayat 30 disebutkan:

³ Abdul Baqi, *Wawancara*, Jember. Pada hari Kamis 9 Juli 2015 jam 10.00, sekaligus observasi tentang pluralitas keberagamaan masyarakat Sumber Pakem. Selain itu, peneliti juga melakukan perbincangan santai dengan masyarakat, untuk menggali data yang lebih dalam, dengan model cangkru'an dan sambil berbagi pengalaman dengan masyarakat desa Sumber Pakem.

⁴ Saiful Bahri, *Wawancara*, Jember. Pada hariRabu 1 Juli 2015 jam 12.00. sekaligus observasi hubungan langsung dalam keseharian masyarakat Sumber Pakem.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui(Q, S Ar-Ruum: 30)⁵

Masyarakat Sumber Pakem baik yang Kristen maupun Islam bersama-sama mengembangkan sumber daya manusianya dengan cara bekerja sama dengan seluruh masyarakat, seperti bekerja dalam satu lingkup di sawah (pertanian), agar interaksi masyarakat lebih dekat, sebab aktifitas ini sangat berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari, yang nantinya akan menjadi kebiasaan baik masyarakat Sumber Pakem. Hubungan semacam ini perlu dipertahankan guna mengantisipasi apabila ada masalah segera teratasi. Kemudian hubungan masyarakat dalam hidupnya tertanam jiwa pemaaf, sehingga apabila ada perkataan atau tingkah laku yang kurang berkenan diantara mereka diselesaikan dengan musyawarah yang baik.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan dan dibenarkan oleh kepala desa Farida mengatakan bahwa :

“Ibu Farida selaku kepala Desa Sumber Pakem dalam merangkul masyarakatnya tidak menilai masyarakat Sumber Pakem dari segi agamanya, akan tetapi lebih kepada kemasyarakatan, karena selaku kepala desa tidak boleh melihat dari segi agama, baik agama Islam ataupun Kristen. Masyarakat saya memeluk beberapa agama, diantaranya Islam, dan Kristen.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; J-ART, 2005), 407

Untuk Agama Islam disini Mayoritas, untuk Agama Kristen kurang lebih 70 KK (kepala Keluarga). Hubungan Islam dan Kristen sangat baik, serta toleransi masing-masing dari kedua agama ini sangat tinggi, baik tokoh-tokoh agamanya maupun paraarganya. kedua tokoh baik dari kalangan Islam dan Kristen sama-sama terlibat dan dilibatkan dalam agenda-agenda Desa tanpa ada kecondongan perkataan diantara mereka. Bigitupun saya sebagai Kepala Desa dan Muslim, Hadir pada acara hari besar Agama Kristen, misalnya hari raya Natal”⁶

Data hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti adalah sebagai berikut:⁷

“Terlihat adanya hubungan kerja sama yang baik antara tokoh masyarakat Islam dengan pendeta non Islam (Kristen), masyarakat Islam dengan masyarakat Kristen, ataupun antara tokoh masyarakat Islam dengan masyarakat kristen. Pada saat pendakwah menjelaskan ceramah-ceramah yang ada hubungannya dengan masing-masing kepercayaan, Penda’i tidak pernah membandingkan antara agama yang satu dengan yang lainnya. Meskipun mayoritas jumlah masyarakat yang ada di sumberpakem adalah beragama Islam, penda’i tersebut memiliki cara tersendiri yang baik untuk menjelaskan ceramah tersebut agar tidak menyinggung perasaan masyarakat yang non Islam.”

Dari beberapa pendapat informan yang merupakan hasil wawancara, serta dari hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan yakni mengenai Dakwah dan Toleransi antar umat beragama di Sumber Pakem, dapat dipahami bahwa seluruh masyarakat memegang sikap saling menghargai terhadap sesama. Sikap tersebut merupakan dasar untuk membina hubungan saling hidup damai antar sesama individu.

⁶ Farida, *Wawancara*, Jember. Pada hari Senin 20 Juni 2015 jam 11.00

⁷ *Observasi*, Jember, 25 Juni 2015 jam 10.00

2. Bentuk Dakwah Dan Toleransi Antar Umat Agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember

Salah satu bentuk dakwah dan toleransi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Sumber Pakem sudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan saling menghargai, dan saling tolong menolong diantara mereka. Serta benar-benar mencegah masalah yang akan timbul, agar tercipta kehidupan yang sangat harmonis.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh salah satu warga Islam yang bernama Humaida adalah sebagai berikut:

“(Kerja sama antar umat beragama juga terlihat ketika ada salah satu warga yang bangun rumah, disini sangat nampak sekali gotong royongnya yang berupa bantuan tenaga, kemudian juga nampak keakraban ketika mereka sama-sama bekerja disawah, hubungan mereka terjalin rukun tanpa adanya sekat atau jarak)”⁸

Hal ini juga diperkuat Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Abdul Baqi bahwa:

“(masyarakat ka’dintoh saleng menghormati, tak gung nyinggung perasaan agama se minoritas, napa poleh sa mangken, pas cek ageje’en, kalaben tak usah beh gibeh agama, manabi oreng Islam niro’na, eyatoren, kor jek sampek atokaran, manabi oreng Islam ka’dintoh eyundang dek ka acarana, enggi kami hadir, meske ka dhelem Gereja dhelem artean tak nurok dek ka ajerna, gun coma aniat ngormat agi dek ka undangan, manabi bedeh bentha se sa kerana salah, oreng Islam ka’dinto tak ngalak ateh “)

(masyarakat disini saling menghormati, tidak pernah menyinggung perasaan yang minoritas, apalagi saat ini, pendeta kresten sangat dekat dengan ustad Alufa, dan diantara mereka tidak pernah membawa persoalan agama dalam keseharian mereka. apabila diantara salah satu mereka ingin meniru dalam tingkah laku

⁸ Humaida, *wawancara*, Jember. pada hari Jum’at 10 Juli 2015 jam 14.30

mereka, mereka saling mempersilahkan, asalkan jangan sampai terjadi pertengkaran, apabila orang Islam diundang oleh orang Kristen, mereka hadir, sekalipun acara tersebut tempatnya di dalam Gereja, namun dalam artian tidak mengikuti dalam ajarannya, juga dalam niatan menghormati undangan, dan apabila ada ucapan yang menyinggung yang dilontarkan oleh orang Kristen. Masyarakat Islam disini memaafkan).⁹

Dalam menyampaikan ajaran Allah semua muslim memiliki kewajiban, apalagi dalam mencegah kedhaliman. Masyarakat Sumber Pakem yang hidupnya berkumpul dengan orang-orang yang agamanya berbeda, namun masyarakat tetap menghayati kehidupan keberagamannya dengan tetangganya sebagai suatu keluarga yang harmonis.

Toleransi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Sumber Pakem sudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan beberapa acara yang dilaksanakan oleh umat Kristen, warga Islam disana ikut andil didalamnya.

Adapun agenda-agenda yang diselenggarakan oleh warga Kristen disini, antara lain:

- a. Bakti sosial kesehatan
- b. Pasar murah khusus baju-baju, dengan harga tinggi maksimal dua puluh lima ribu
- c. Pembagian Masker
- d. dan pos siaga di paleran untuk pengungsian warga

Pada umumnya masyarakat Sumber Pakem bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani, selain pada sector pertanian sebagian dari

⁹Abdul Baqi (Ustad Alufa), *Wawancara*, Jember. Pada hari Kamis 9 Juli 2015 jam 10.00.

mereka juga bekerja perajin batik, mereka hanya sebagai pekerja. Masyarakat Sumber Pakem baik yang Kristen maupun Islam bersama-sama mengembangkan sumber daya manusianya dengan cara bekerja sama dengan seluruh masyarakat, seperti pembuatan pupuk Organik, pertanian, dan peternakan agar dapat di manfaatkan secara maksimal. Masyarakat Islam yang ada di Sumber pakem disana sebagai pekerja, namun sekalipun mereka hanya sebagai pekerja/buruh tani tidak merasa keberatan, karena pengembangan sumber daya ini, sangat berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari dan akan memperdekat hubungan yang damai diantara dua perbedaan agama.

Berdasarkan hasil wawancara hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Fajar Wicaksono selaku Pendeta Kristen bahwa:

“(Misi Gereja disini secara khusus disesuaikan dengan keadaan jamaah disana, bahkan anak saya sendiri saya sekolahkan di disekolah ledok Ombo, jadi beginilah hubungan keharmonisan yang ketiga-tiganya harus memakai kerudung, jadi kalau mau menjadi orang indonesia harus begini sudah, mau iya begini, kalau g mau yah pergi, karena lebih dulu sejarah dan kesepakatan wisdom lokal daripada rumusan-rumusan yang ada. Karena bagaimanapun, sebelum saya lahir indonesia memang keadaan seperti ini. jadi indonesia merupakan serpihan surga yang diturunkn tuhan dengan keberagamannya, dengan keberadaanya, ketegannya, keharmonisannya. saya merintis pertanian, peternakan, pupuk organik, dan bisa bekerja sama dngan pemerintah, hal itu merupakan kiprah dalam rangka pluralisme dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor-faktor faktual dalam bidang ekonomi Batik, itu yang mempelajari adalah jemaat saya.jadi smpai saat ini, batik tersebut masih berjalan dengan baik, bahkan lebih maju. Masjid yang ada disana merupakan milik lingkungan, bukan milik Muslim saja, jadi kita sekalipun tidak menggunakan masjid tersebut, akan tetapi kita juga memilikinya Visi Gereja secara khusus yaitu untuk memerangi kebodohan dan kemiskinan)”¹⁰

¹⁰ Fajar Wicaksono (pendeta), *Wawancara*, Jember. Pada hari Kamis 6 Agustus 2015 jam 13.00

Sikap saling menghargai merupakan bagian dari Toleransi. Adapun hasil dari interview dengan salah satu Jemaat Kristen yang bernama Skrikustiaturun adalah sebagai berikut:

“(Dalam hubungan keseharian mereka seperti keluarga, apabila orang Islam ada acara hajatan, kita dari Kristen disini hadir kerumahnya silaturahmi, begitu juga dengan Islam Silaturahmninya dengan membawa kue sekaligus ikut serta membantu, selain itu apabila ada kematian kita dari Kristen disini hadirnya juga secara spontan, namun beda dengan pernikahan, kalau dalam acara ini kita juga hadir selayaknya tetangga Islam, selain itu kalau sudah hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, kita juga hadir untuk silaturahmi, sambil lalu memakan kue yang mereka sediakan)”¹¹

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam Penerapan Dakwah dan Toleransi Antar Umat Agama Islam dan Kristen Jawi Wetan.

Dari pengamatan penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, terdapat faktor penghambat yaitu:

- a. Minimnya Modal.
- b. Tidak bebas menyampaikan ayat Al-Qur'an dan Hadist. Ketika menyampaikan *Mauidhah Hasanah* tidak begitu bebas, karena khalayak yang hadir juga dari masyarakat Kristen, sehingga ketika menyampaikan ayat Al-qur'an Penda'i tersebut menggunakan ayat yang sekiranya tidak meyinggung masyarakat non muslim.

Sedangkan pendukung dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat beragama di Dusun Krajan 1 Desa Sumberpakem, kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember yaitu:

¹¹Srikustiaturun (salah satu warga Kristen), *Wawancara*, Jember. Pada hari Jum'at 7 Agustus 2015 jam 13.30.

- a. Dengan keterbatasan modal masyarakat Sumber Pakem, memanfaatkan kesempatan yang ada, maksudnya yaitu mereka menerima sebagai para pekerja. Merupakan salah satu hal penting dalam ekonomi, untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat Sumber Pakem sekalipun para pekerjanya mayoritas umat Islam.
- b. lebih pada sikap saling menghargai, Ketika penulis mewawancarai Ustad Alufa dan menanyakan kata kunci kerukunan umat beragama di Sumber Pakem, ustad Alufa menjawab kata kuncinya adalah saling menghargai, dan apabila ada kata-kata yang dirasa akan menyinggung kami langsung minta maaf. Selain itu, dalam penyampaian ceramah agama yang dilakukan adalah dengan menggunakan ayat-ayat umum seperti ayat *waa ma arsalnaka rahmatan lil Alamin dan lakum dinukum waliyadiin*

Dari beberapa hasil informan Jadi Masyarakat Sumber Pakem telah terbiasa dalam perbedaan dan justru menjadikan perbedaan tersebut sebagai anugrah indah dalam sebuah tatanan harmoni kerukunan dalam masyarakat multikultural.

4. Pembahasan dan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian adalah:

- a. **Toleransi antar umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.**

Ibnu Asykir mengemukakan pendapat Yasraf Amir Paliang dalam bukunya *Hadiah Pahlawan untuk Gus dur dan Soeharto*, Pluralisme adalah kecenderungan atau pandangan yang menghargai kemajemukan (Pluralitas), serta penghormatan terhadap sang lain (*the others*) yang berbeda-beda dan beraneka warna, yang membuka diri terhadap keyakinan-keyakinan berbeda tersebut, serta yang melibatkan diri secara aktif di dalam sebuah proses dialog didalamnya, dalam rangka mencari persamaan-persamaan (*common belief*) sambil tetap menghargai perbedaan-perbedaan yang ada.¹²

Teori di atas jika dikaitkan dengan data yang diperoleh dilapangan, maka dakwah dan toleransi antar umat beragama merupakan salah satu cara untuk membina sikap pergaulan umat bergama. Sikap tersebut ditunjukkan oleh para tokoh agama Islam dan Kristen/ kepala desa dengan merangkul semua masyarakat tanpa membawa dan tanpa melihat adanya perbedaan keyakinan yang ada pada diri mereka. Hidup damai yang terjalin dalam masyarakat muncul dengan Saling menghargai satu sama lain. Perbedaan keyakinan yang ada pada masyarakat Sumber Pakem adalah salah satu hak asasi sebagai warga negara Indonesia,

Sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Mumtahana ayat 8:

¹² Ibnu Asykir, *Hadiah Pahlawan Untuk Gus Dur dan Soeharto* (Jakarta: Pustaka Zeedny, 2010), 31.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوا مِنْ دَيْرِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.” (QS. Al Mumtahanah: 8)¹³

Dalam kandungan ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang non muslim diperlakukan oleh Al-Qur’an sebagaimana layaknya anggota masyarakat.¹⁴

Selain itu, pada kalimat terjemahan ayat menjelaskan bahwa “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu”, kalimat pada ayat tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh memerangi terhadap agama lain, dan tidak pula mengusir mereka.

Dakwah dan Toleransi antar umat beragama yang di maksud dalam penelitian ini ketika para penda’i menyampaikan ceramah agamanya, lebih mementingkan sikap saling menghargai dari pada isi. karena substansi dari dakwah adalah mengajak manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. selain itu peran penda’i adalah

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), 550

¹⁴M. Zuhri, *Potret Keteladanan Kiprah politik Muhammad Rasulullah* (Yogyakarta: Lesfi, 2004), 114.

memberikan arahan dan motivasi pada masyarakatnya agar hidup rukun dalam keadaan damai.

Sementara itu, dakwah juga sebagai seruan terhadap manusia agar melakukan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Serta juga juga membebaskan manusia atas kezaliman yang dilakukan oleh manusia lainnya. Artinya, konsep dakwah memiliki dampak perubahan yang besar, perubahan tersebut diwarnai dengan interaksi masyarakat dalam hidupnya.

Penerapan dakwah dan Toleransi yang dilakukan masyarakat Sumber Pakem sudah maksimal dalam hubungan kesehariannya, serta komunikasi yang digunakan oleh masyarakat desa ini berjalan dengan baik, dikarenakan dalam hubungan kehidupan mereka tidak membawa status agamanya.

b. Bentuk Dakwah dan Toleransi Antar Umat Agama Islam dan Kristen Jawi Wetan

John Kelsay mengemukakan pendapat Rorty bahwa agama dan toleransi meliputi tiga dimensi: toleransi dalam berbagai aliran tradisi agama, toleransi antar agama, dan toleransi dalam agama itu sendiri.¹⁵

Teori di atas jika dikaitkan dengan data yang diperoleh di lapangan, bentuk dakwah dan toleransi umat beragama Islam yang dilakukan oleh masyarakat Islam adalah membiarkan mereka mengamalkan agamanya sendiri, serta membiarkan mereka melakukan

¹⁵ John Kelsay, dkk. *Etika Politik Islam Civil Society, Pluralisme, dan Konflik* (Jakarta: Icip , 2015), 165.

tradisi mereka masing-masing, dan menerima mereka dalam hidupnya tanpa mengganggu ritual mereka.

Masyarakat Sumber Pakem menghormati terhadap pilihan agama mereka sesuai dengan keyakinannya, dan mereka menyadari perbedaan agama tersebut merupakan pilihan masing-masing manusia untuk menentukan agamanya. Sesuai dalam terjemah surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Baqarah: 256).¹⁶

Isi kandungan ayat tersebut menunjukkan bahwasannya “Tidak ada paksaan untuk memasuki agama”, pada kalimat tersebut kita selaku bangsa Indonesia tidak berhak untuk menentukan agama orang lain, agama atau keyakinan adalah pilihan bagi mereka sendiri.

Dari hasil wawancara tersebut ini membuktikan bahwa toleransi masyarakat sumberpakem ditunjukkan juga dalam kerjasama

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; J-ART, 2005), 42.

yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial kemasyarakatan yang harmonis. seperti misalnya:

- 1) Saling membantu ketika masyarakat Kristen merenofasi Gereja, bantuan tersebut berupa tenaga dari orang Islam, bahkan dalam acara orang Kristen sendiri, orang Islam menghadiri acaranya apabila diundang.
- 2) Sikap tolong menolong umat Islam terhadap Jemaat kristen, yaitu membantu menyebarkan Masker kepada semua masyarakat yang ada di Desa Sumber Pakem yang disediakan oleh Pendeta, untuk mempermudah mengedarkan Masker terebut pendeta minta bantuan turunnya jamaah Jum'at, agar bisa memberikan masker ke warga.
- 3) Kerjasama antar umat juga terlihat ketika orang Islam ada acara pernikahan, orang Kristen tersebut hadir didalamnya dengan membantu apa yang dilakukan.
- 4) Kemudian bentuk toleransi terlihat ketika Orang Kristen mengadakan acara bantuan sosial (Bansos) gratis. kegiatan tersebut mayoritas dihadiri oleh masyarakat Islam kurang lebih dari 400 jiwa tanpa adanya rasa canggung. Sehingga dari kegiatan ini terlihat, bahwasannya dalam kehidupannya mereka saling melengkapi satu sama lain

M. Munir mengatakan dalam bukunya yang berjudul Metode Dakwah salah satu asas-asas toleransi adalah Action Penganut, Action

Penganut adalah tindakan yang dilakukan oleh penganut agama masing-masing.

Teori di atas jika dikaitkan dengan data yang diperoleh dilapangan, maka salah satu bentuk toleransi umat beragama Kristen adalah tindakan atau tingkah laku yang dilakukan terhadap agama Islam lebih kepada menerima kemajemukan tersebut. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 9 yang berbunyi:

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِن بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقْتُلُوا الَّتِي تَبَغَىٰ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِن فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۚ



Artinya: Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil. (Q.S: Al-hujarat: 9).¹⁷

Isi dari kandungan ayat ini bahwasannya “kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya”, kalimat di atas menunjukkan bahwa apabila diantara dua golongan ada konflik, kita diperintahkan untuk mendamaikan mereka kembali.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; J-ART, 2005) , 516

Dari hasil wawancara tersebut ini membuktikan bahwa toleransi Jemaat Kristen ditunjukkan juga dalam kerjasama yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial kemasyarakatan yang harmonis. seperti misalnya:

- 1) Saling membantu ketika umat Islam membangun rumah atau merenovasi masjid baik dalam bentuk materi atau non materi. Pastur Fajar bahkan memberikan sumbangan langsung yang berupa uang atau rokok kepada orang Islam
- 2) Selain itu Jemaat Kristen juga ikut serta dalam acara peringatan besara hari raya besar Islam (PHBI), seperti Eriser terpilih menjadi ketua Panitia Isro' Mi'roj.
- 3) Bentuk toleransi juga terlihat ketika jamaah Islam ada acara *Haflatul Imtihan*, pak Fajar sendiri pernah dimintai untuk mengisi acara tersebut, kemudian tanpa ada terpaksa menyanggupinya, dan isi yang disampaikan dasar-dasar Islam, seperti: apa pengertian Islam.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Dakwah dan Toleransi Antar Umat Agama Islam dan Kristen Jawi Wetan

Didalam bukunya M. Zuhri yang berjudul *Kiprah Politik* menyatakan bahwa Nabi Muhammad menunjukkan bahwa Pluralisme tidak perlu membuat anggota masyarakat merasa canggung bergaul apalagi sampai memcurigai antara satu dengan yang lain. Tolong menolong antara mereka dibina dengan baik. Apabila ada yang ragu

ketika disuguhi makanan oleh teman yang berbeda agama, Nabi menunjukkan ayat Al-Qur'an makanan orang Islam boleh dimakan oleh masyarakat *Ahlul Kitab*, begitu juga sebaliknya, masakan mereka halal dimakan oleh orang Islam. Al-Qu'an mengingatkan kepada umat Islam untuk berperilaku wajar terhadap agama lain.¹⁸

Teori di atas jika dikaitkan dengan data yang diperoleh dilapangan, maka faktor penghambat dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat beragama telah di atasi. Sehingga dengan adanya perbedaan keyakinan ini dijadikan kebanggaan masyarakat Sumber Pakem, karena hal itu dibuktikan adanya keraja sama yang tinggi antara dua golongan tersebut tanpa adanya prasangka yang tidak di inginkan. Sesuai dengan firman Allah dalam terjemah surat An-Najm ayat 28 yang berbunyi:

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuan pun tentang itu. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang Sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikitpun terhadap kebenaran. (Q.S An-Najm: 28).¹⁹

Isi kandungan di atas menunjukkan bahwa “mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang Sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikitpun terhadap kebenaran”, kalimat tersebut tidak

¹⁸M. Zuhri, *Potret Keteladanan Kiprah politik Muhammad Rasulullah* (Yogyakarta: Lesfi, 2004), 114

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; J-ART, 2005), 527

memperbolehkan manusia memiliki sifat prasangka atau mencurigai antara satu dengan yang lain, karena sifat prasangka tidak ada manfaatnya, yang ada hanyalah akan muncul kesalah pahaman, sehingga akan menyebabkan konflik antar sesama.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul Dakwah dan Toleransi antar umat beragama (Studi Kasus umat Islam dan Kristen Jawi Wetan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember), maka kami dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan

- a. Dakwah dan toleransi antar umat beragama di dusun Krajan 1 desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe meliputi diantaranya menerima perbedaan agama tersebut tanpa ada paksaan dari siapapun, saling menghargai setiap ritual agama masing-masing, dan bergotong royong dalam kegiatan umum.
- b. Bentuk dakwah dan toleransi umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan antara lain: Ketika penyampain *Mauidah Hasanah* tidak menyinggung terhadap agama yang minoritas. Kemudian orang Islam menghadiri acara ketika mendapat undangan dari orang Kristen. Selain itu orang Islam ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan orang Kristen. Ketika Pendeta menyampaikan misinya tidak menyinggung masalah agama. Kemudian ketika umat Islam ada acara peringatan hari besar Islam, Jemaat Kristen silaturahmi. Ikut bergotong royong dalam perbaikan masjid, renovasi rumah, bahkan dalam setiap

agenda yang diadakan umat Islam, Jemaat Kristen tidak pernah menganggunya.

- c. Faktor penghambat dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat beragama adalah minimnya modal dan tidak bebasnya penyampaian ayat Alqur'an dan hadist. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dari segi ekonomi orang kristen memberikan kontribusi terhadap masyarakat seperti adanya peternakan, pertanian dan pupuk organik, dan untuk mengantisipasi ayat tersebut, tokoh agama Islam menggunakan ayat yang umum.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalisasikan Dakwah dan Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, dan umumnya diseluruh masyarakat Indonesia. Saran-saran ini kami tujukan kepada:

1. Kepala Desa

Kepala desa dapat mewadahi dan menciptakan sikap yang menunjukkan saling menghargai antar sesama, utamanya kepada penganut agama Kristen. Hal ini diupayakan agar seluruh masyarakat terbiasa dengan keberadaan penganut agama Kristen, dan hendaknya kepala Desa selalu berusaha untuk mengarahkan dan memotivasi para tokoh Islam dan

Pendeta untuk selalu membimbing jamaahnya dengan baik tanpa melihat perbedaan dalam diri mereka.

2. Tokoh agama Islam

Tokoh Agama Islam, sebagai salah satu orang terpenting yang dapat mengarahkan dan menasehati terhadap masyarakat Islam hendaknya terus meningkatkan program-program yang bisa menyatukan keberadaan masyarakat Islam dengan masyarakat Kristen, agar tidak ada sikap acuh tak acuh antara mereka.

3. Pendeta Kristen

Pendeta sebagai pemimpin bagi Jemaat Kristen yang menyampaikan amanat dari Tuhan yaitu ikut bertanggung jawab sekaligus ikut berperan penting terhadap peningkatan hubungan baik antar masyarakat. Hal ini merupakan amanah pada Pendeta terhadap jemaatnya, sehingga masyarakat juga mampu bersosialisasi yang baik di lingkungan mereka.

4. Masyarakat

Masyarakat diharapkan agar selalu menjaga hubungan yang sudah terjalin harmonis dengan sesamanya. Selain itu masyarakat juga diharapkan agar tetap mempertahankan sikap menghargai orang lain dengan segala perbedaan yang ada di kehidupan mereka. Utamanya dalam membina hubungan dengan orang lain yang mempunyai perbedaan ras, suku ataupun agama.

5. Pembaca

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai agama, suku, dan ras, untuk itu pembaca diharapkan agar menerapkan toleransi antar umat beragama dimanapun.



**DAKWAH DAN TOLERANSI ANTAR UMAT AGAMA
ISLAM DAN KRISTEN JAWI WETAN DI DUSUN KRAJAN 1 DESA
SUMBER PAKEM KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Insiyah Yuliatin
Nim: 082 111 005

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN PENYIARAN ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SEPTEMBER 2015**

**DAKWAH DAN TOLERANSI ANTAR UMAT AGAMA
ISLAM DAN KRISTEN JAWI WETAN DI DUSUN KRAJAN 1 DESA
SUMBER PAKEM KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Insiyah Yuliatin
Nim: 082 111 05

Dosen Pembimbing

Drs. H. Ahmad Mutohar, M.M
NIP. 19630517 199303 1 001

**DAKWAH DAN TOLERANSI ANTAR UMAT AGAMA
ISLAM DAN KRISTEN JAWI WETAN DI DUSUN KRAJAN 1 DESA
SUMBER PAKEM KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Insiyah Yuliatin
Nim: 082 111 05

Dosen Pembimbing

Drs. H. Ahmad Mutohar, M.M
NIP. 19630517 199303 1 001

**DAKWAH DAN TOLERANSI ANTAR UMAT AGAMA
ISLAM DAN KRISTEN JAWI WETAN DI DUSUN KRAJAN 1 DESA
SUMBER PAKEM KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: : Kamis

Tanggal : 17 September 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Haryu S.Ag.,M.Si
NIP. 19740402 200501 1 005

Ninuk Indrayani, M. Pd
NIP. 19780210 200912 2 002

Anggota :

1. Dr. Sofyan Hadi M. Pd ()
2. Drs. H. Ahmad Mutohar, M.M ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. AhidulAsror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]:125)¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِنِ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(QS. Al maidaah [5]:2)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Sukses Mandiri, 2012), 262.

² Ibid., 107

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kupersembahkan dengan kebahagiaan yang tulus

Kepada keluargaku, Ayahanda Jumadin dan Ibunda

Misyani yang telah memberikan motivasi, dan doa

yang tiada henti-hentinya dan kakanda Muhammad

Faiq atau Buladi

Kepada semua Bapak dan Ibu Dosen tercinta,

Kawan-kawan KPI angkatan 2011

Sahabat-sahabatiku PMII IAIN Jember,

Teman-teman PM Nuris 2, dan

Almamaterku IAIN Jember tercinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Akhirnya kami berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa diterima oleh Allah sebagai amal ibadah, apabila ada kesalahan penulisan, dari hati yang paling dalam peneliti mohon maaf. Kemudian harapan peneliti semoga skripsi ini bisa diterima dan bermanfaat kepada semuanya khususnya kepada para pembaca, Amin.

Dalam proses menyusun dan membuat skripsi ini, tidak terlepas dukungan, dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak yang peneliti dapatkan. Akhirnya *Alhamdulillah*, dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti sampaikan terima kasih dan mohon maaf yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga.
4. Haryu Islamuddin, S.Ag.,M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan.
5. M. Maskud, S. Ag. M.Si, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
6. Nurul Widayati, S.Sos.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Drs. H. Ahmad Mutohar, M.M, selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Segenap dosen yang telah berbagi ilmu dengan peneliti.

9. Semua guru-guru mulai dari SD 2 Cindogo, MTs dan MA Nurul Ulum hingga IAIN tanpa terkecuali, yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu kehidupan yang tak ternilai harganya.
10. Febrri Sri Wahyu Lestari Ningsih dan Ruqoyah yang telah sudi membantu mengantar meneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Arif Faisal Mubarak yang telah memberi motivasi tiada henti dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
12. Sahabat-sahabat PMII IAIN Jember yang telah memberikan ilmu solidaritas, kesederhanaan, keikhlasan, kesabaran dan banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. Untuk teman-teman seperjuangan diskusiku kelas KPI A1 yang telah memberikan arti persaudaraan dan kebersamaan.
14. Kawan-kawan PM Nuris 2 tercinta yang telah banyak memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya, semoga semua amal baiknya yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti dinilai ibadah, dan mudah-mudahan juga merupakan pelantara untuk menuju surga Allah SWT.

Jember, 21 September 2015

Penulis,

Insiyah Yuliatin

Nim.082 111 005

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Insiyah Yuliatin, 2015: Dakwah dan Toleransi Antar Umat Agama Islam Dan Kristen Jawi Wetan di Dusun 1 Krajan Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berlandaskan dengan Pancasila, yang memberikan kebebasan perbedaan agama terhadap rakyatnya untuk memeluk agamanya dan mengamalkan dalam kehidupannya. Hal tersebut atau perbedaan keyakinan dialami oleh masyarakat Sumber Pakem sehingga dari dua perbedaan pendapat ini terjalin kerukunan yang harmonis. Selain itu hubungan masyarakat tersebut juga terlihat dalam interaksi sosial kehidupan mereka, saling menghormati, saling membantu satu sama lain, bahkan dalam beda agamapun. Namun keunikan yang ada di daerah tersebut justru diantara mereka sikap toleransinya sangat tinggi dengan saling membantu dan menolong satu sama lain dalam kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Dakwah dan toleransi antar umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember? 2. Bagaimana bentuk dakwah dan toleransi umat Islam dan Kristen Jawi Wetan? 3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat beragama?

Tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mendeskripsikan bagaimana Dakwah dan Toleransi antar umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. 2. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dakwah dan toleransi antar umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan. 3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat beragama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian (*Field research*) dengan tipe study kasus. Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan Interview (Wawancara), Observasi, dan dokumenter, dan teknik analisis data menggunakan model data Miles dan Huberman, serta keabsahan data menggunakan Triangulasi Data.

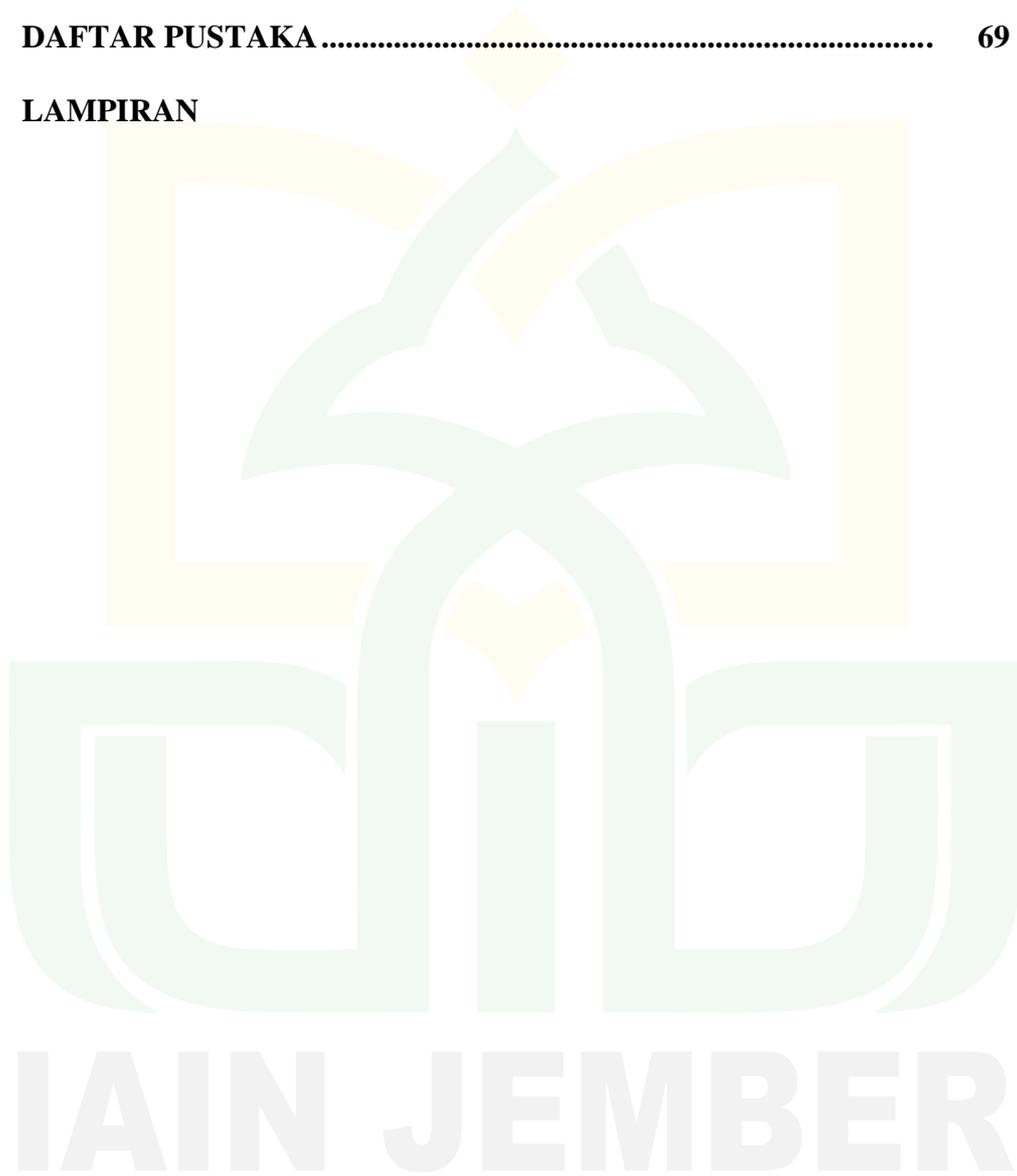
Hasil penelitian yang didapat dari lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Dakwah dan toleransi antar umat beragama di dusun Krajan 1 desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe meliputi diantaranya menerima perbedaan agama tersebut tanpa ada paksaan dari siapapun, saling menghargai setiap ritual agama masing-masing, dan bergotong royong dalam kegiatan umum. 2. Bentuk dakwah dan toleransi umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan antara lain: Ketika penyampain *Mauidah Hasanah* tidak menyinggung terhadap agama yang minoritas. Kemudian orang Islam menghadiri acara ketika mendapat undangan dari orang Kristen. Selain itu orang Islam ikut berpartisipasi setiap ada kegiatan yang diadakan orang Kristen. Ketika Pendeta menyampaikan misinya tidak menyinggung masalah agama. Kemudian ketika umat Islam ada acara peringatan hari besar Islam, Jemaat Kristen silaturahmi. Ikut bergotong royong dalam perbaikan masjid, renovasi rumah, bahkan dalam setiap agenda yang diadakan umat Islam, Jemaat Kristen tidak pernah menganggunya. 3. Faktor penghambat dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat beragama adalah minimnya modal dan tidak bebasnya penyampaian ayat Alqur'an dan hadist. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dari segi ekonomi orang kristen memberikan kontribusi terhadap masyarakat seperti adanya peternakan, pertanian dan pupuk organik, dan untuk mengantisipasi ayat tersebut, tokoh agama Islam menggunakan ayat yang umum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
1. Dakwah	
a. Pengertian Dakwah	20
b. Metode Dakwah	20
c. Bentuk-Bentuk Dakwah.....	21
d. Unsur-Unsur Dakwah.....	22

2. Toleransi.....	23
a. Pengertian Toleransi.....	23
b. Asas-Asas Toleransi.....	24
3. Agama	26
a. Pengertian agama	27
b. Agama Islam	29
c. Agama Kristen	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
a. Sejarah singkat berdirinya Sumber Pakem.....	45
b. Sejarah munculnya agama Kristen di Sumber Pakem ...	45
B. Penyajian dan Analisis Data	46
C. Pembahasan Temuan.....	55

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ari. 2012. *Paradigma Baru Da'wah Kampus*. Yogyakarta: Adil Media.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2004. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aliade, Mercea, dkk. 2000. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Almath, Muhammad Faiz. 1991. *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press
- Anshar, Endang Syaifuddin, 2004. *Wawasan Islam : Pokok pokok pikiran tentang Paradigma dan System Islam*. Bandung: Gema Insani.
- Anshari, Endang Syaifuddin. 2004. *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam*. Bandung: Gema Insani.
- Arifin, Zainal Abbas. 1984. *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*. Jakarta: Pustaka al Husna.
- Arifuddin, H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asfiyah Wardatul. 2014. *Skripsi: Penerapan Prinsip-Prinsip Keberagaman Agama di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Jember Tahun Pelajaran 2014/20. Jember: STAIN Jember.*
- Asyakir Ibnu. 2010. *Hadiah Pahlawan untuk Gus Dur dan Soeharto*, Yogyakarta: Pustaka Zeedny.
- Azhar, Muh. 2010. *Contoh-Contoh Pidato 3 Bahasa*. Yogyakarta: Absolut.
- Azhari, Ach. Masduki. 2013. *Skripsi: Konsep Pendidikan Pluralisme Dalam Perspektif Nurcholish Madjid*. Jember: STAIN Jember.
- Coward Harold. 1989. *Pluralisme Tantangan bagi Agama-Agama*. Yogyakarta: Kansius.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta; PT. Sukses Mandiri
- Efendi Erfan. 2014, *Skripsi : Universalitas Kepemimpinan profetik (Studi Kritis Terhadap Pengembangan Pluralisme Agama di Desa Sumber Pakem Kec. Sumber Jambe Kab. Jember).STAIN Jember.*

Hadi Sufyan. 2011, *Ilmu Dakwah*. Jember: CCS (Centre for Society Studies).

<http://briyanbawanda.blogspot.com/2014/12/makalah-arti-ibadah-kristen.html>

<http://cyaberdakwah.com/2013/07/mewujudkan-kerukunan-antar-umat-beragama/>. 8 Juni 2015 Jam 10.36

Keene Michael. 2006. *Kristianitas*. Yogyakarta: Kanisius.

Kelsay, John. 2005. *Etika Politik Islam Civil Society, Pluralisme, dan konflik*, Jakarta: Icip.

Maulana, Ahmad dkk. 2011, *Kamus Ilmiah populer*. Yogyakarta: Absolut.

Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhyidin, Asep dkk.2002, *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Munir M. 2003, *Metode Dakwah*. Jakarta: Pernada Media.

Munir, Muhammad, dkk. 2006, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Nasehuddin, Toto Syatori. 2012, *Metode Penelitian Kauntitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Retnosari, 2011. *Kejungan Pojian Rohani Gereja Kristen Jawi Wetan untuk Jemaat berbahasa Madura*. Surabaya: G.K.J.W

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tetaplah Berbinar, "Makna-Toleransi-Umat Beragama", <http://www.musliminzuhdi.com/2012/03/.html> 8Juni 2015 Jam 10.36

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Wardoyo Vikcy khairunnisa. 2014 *Skripsi: Nilai Toleransi antar umat Beragam dalam Film "99 Cahaya dalam dilangit Eropa*. UIN SUKA.

Yusuf, Ali Anwar. 2003, *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Zuhri M. 2004, *Potret Keteladanan Kiprah Politik Muhammad Rasulullah*. Yogyakarta: Lesfi.

DESA SUMBERDANTI KEC. BUKORONO

DESA ANJASA KEC. BUKORONO

DESA PLEBAN

DESA RANDUAGUNG

DESA CUMEDAK

DESA SUMBERJABRE



PETA DESA SUMBERPAKEM

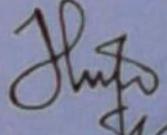
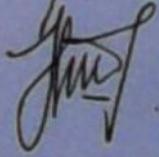
Keterangan :

-  Jembatan
-  Jalan Protokol
-  Jalan Lingkungan
-  Batas Kecamatan
-  Batas Desa
-  Batas Dusun
-  Sungai
-  Kantor Desa
-  Gedung Sekolah
-  Pustu
-  Masjid
-  Gertja
-  Lapangan Sepak Bola
-  Batas RT



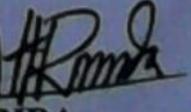
TANPA SKALA

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	10 Januari 2015	Surve awal lokasi penelitian	
2	8 Mei 2015	Pengurusan ijin penelitian	
3	15 Juni 2015	Silaturahmi dengan kepala desa dan perangkat dibawahnya	
4	20 Juni 2015	Wawancara dengan kepala desa (Ibu Farida)	
5	1 Juli 2015	Wawancara dengan sekretaris Desa (Saiful Bahri)	
6	9 Juli 2015	Wawancara dengan tokoh agama desa Sumber Pakem Sumber Jambe Jember (Ustad Alufah/Abdul Baqi)	
7	10 Juli 2015	Interview dengan salah satu warga Islam desa Sumber Pakem Sumber Jambe Jember (Humaida)	
8	6 Agustus 2015	Interview dengan ^{Pondeta} Pastor Fajar Wicaksono	
9	7 Agustus 2015	Interview dengan salah satu warga Kristen desa Sumber Pakem Sumber Jambe Jember (Asriyanti) ^{Asiatun / SRIKUS} _{tiatun}	
10	8/Agustus / 2015	Pendokumentasian dan pengumpulan data-data	
12	31 Agustus 2015	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 31 Agustus 2015

Kepala Desa Sumberpakem


H. ROMI
FARIDA





IAIN JEMBER

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana sejarah Desa Sumber Pakem?
2. Bagaimana berdirinya Agama Kristen di Desa Sumber Pakem?
3. Bagaimana bentuk dakwah yang disampaikan oleh tokoh Islam di Dusun Krajan 1 Desa Sumber pakem, kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?
4. Bagaimana mencegah kedholiman atau Al-hikmah yang dilakukan penda'i Islam dengan masyarakat Kristen di Dusun Krajan 1 Desa Sumber pakem, kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?
5. Bagaimana debat atau Al-mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan yang digunakan oleh penda'i Islam ketika menghadapi orang Kristen?
6. Bagaimana action penganut agama Islam terhadap Kristen di Sumber Pakem?
7. Bagaimana action penganut agama Kristen terhadap Islam di Sumber Pakem?
8. Bagaimana toleransi yang dilakukan pendeta Kristen terhadap masyarakat Islam?
9. Bagaimana toleransi yang dilakukan tokoh agama Islam terhadap masyarakat Kristen?
10. Bagaimana dialog yang dilakukan masyarakat Kristen terhadap masyarakat Islam?

11. Bagaimana contoh Dakwah dan Toleransi antar umat Beragama di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember ?
12. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat beragama di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem, Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Interaksi sosial masyarakat agama Islam dan Kristen

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kartu keluarga Dusun Krajan 1 Sumber Pakem
2. Denah
3. Foto

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

Jl. Mataram No. 01, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, KodePos : 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: iainjember@gmail.com

JEMBER

NO : IN.25/ PP.00.9/ FD/ 07/ 2015
Lampiran : -
Hal : Penelitian untuk penyusunan Skripsi

Jember, 08 Mei 2015

Kepada
Yth. Kepala Desa Sumber Pakem
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswi berikut ini:

Nama : Insiyah Yuliatin
Nim : 082 111 005
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Kepenyiaran Islam/ KPI
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, kami bermaksud mengadakan penelitian/ riset selama ± 30 hari dilingkungan lembaga wewenang saudara.;

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul "DAKWAH DAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi kasus umat Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan Desa Sumber Pakem, Kec.Sumber Jambe Kab. Jember)

Demikian atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



St. Raadhrotul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19721507 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERJAMBE
DESA SUMBERPAKEM
Jalan Raung No. 70 Telp. 0331 - 566651
JEMBER

Kode Pos 68195

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 583 /31.2002/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FARIDA
Jabatan : Kepala Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
Menrangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : INSIYAH YULIATTIN
NIM : 082111005
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Managemen dan Kepenyiaran Islam / KPI
Semester : IX (Sembilan)

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (studi kasus umat Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan I Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupten Jember) terhitung mulai tanggal 30 Juni 2015 s/d 31 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Agustus 2015

Kepala Desa Sumberpakem



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Insiyah Yuliatin

N I M : 082 111 005

Fakultas/Jurusan/Prodi : Dakwah / Manajemen dan Penyiaran Islam /
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : IAIN Jember

Alamat : Cindogo Tapen Bondowoso

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Dakwah dan Toleransi antar Umat beragama (Studi kasus umat Islam dan Kristen Jawi wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember) ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 2

September 2015

Saya yang

menyatakan,

Insiyah
Yuliatin
Nim. 082
111 005

BIODATA PENULIS

<p>Nama : Insiyah Yuliatin</p> <p>NIM : 082 111 005</p> <p>Tempat, Tanggalahir : Bondoso, 27 Juni 1991</p> <p>Alamat : Cindogo Tapen Bondowoso</p> <p>Fakultas/Jurusan/Prodi : Dakwah/ Manajemen dan Penyiaran Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam</p>	
<p>Riwayat Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none">- SDN Cindogo 2 Tapen Bondowoso (2001-2004)- MTs Nurul Ulum, Cindogo Tapen Bondowoso (2004-2007)- MA Ulum Cindogo Tapen Bondowoso (2007-2010)- S1 IAIN Jember (2011-sekarang) <p>Riwayat Organisasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- PMII Rayon Dakwah, sebagai anggota keilmuan periode (2012-2013)- PMII Rayon Dakwah, sebagai Ketua Bidang kaderisasi periode (2013-2014)- Pondok Mahasiswa Nurul Islam 2, sebagai wakil devisi keamanan ketua (2012-2013)- PM. Nuris 2, sebagai ketua keamanan periode (2013-2014)- BEM Fakultas Dakwah, sebagai ketua devisi keilmuan periode (2013-2014)- PMII Komisariat IAIN Jember, sebagai Biro kaderisasi periode (2014-2015)- SEMA IAIN Jember, sebagai ketua bidang legislasi periode (2014-2015) <p>No Handphone, : 085 204 934 341</p> <p>E-mail : Insiyahyuli89@yahoo.co.id</p> <p>Facebook : Insiyayuli</p>	

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Dakwah dan Toleransi antar Umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember	1. Dakwah 2. Toleransi	1. Bentuk-bentuk Metode Dakwah 1. Asas-Asas Toleransi	a. Al-Hikmah b. Al-Mau'idzatil Hasanah c. Al-mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan a. Prinsip Ajaran Islam b. Membiarkan/lapang dada/ sabar/tahan terhadap kekuatan ajaran c. Dialog d. Action Penganut	1. Responden: Masyarakat Sumber Pakem Kec Sumber Jambi Kab Jember 2. Informan : - Kepala desa - sekertaris Desa - Tokoh Agama Islam - Pendeta Kristen - Salah satu warga Islam - Salah satu warga Kristen 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan sample Purposive Sampling 3. Metode pengumpulan data: - Observasi - Interview - Dokumenter 4. Metode analisis data menggunakan Miles dan Huberman 5. Keabsahan data: Trianggulasi Data	1. Fokus Penelitian 1. Bagaimana dakwah dan toleransi antar umat agama Islam dan Kristen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember 2. Bagaimana bentuk dakwah dan toleransi umat Islam dan Kriteen Jawi Wetan di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember? 3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan dakwah dan toleransi antar umat beragama di Dusun Krajan 1 Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember?